



Artikel

Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Bero Jaya Timur Kabupaten Musi Banyuasin

Received: 6 April 2024

Accepted: 2 Juni 2024

Publish online: 30 Juni 2024

Radir Haidir¹

Abstrak

Undang-undang tentang Kesehatan Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Populasi dalam penelitian ini adalah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Bero Jaya Timur, Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2017 berjumlah 124 KK, dengan jumlah sampel 96 KK dengan tehnik pengambilan sampel *accidental sampling*. Waktu penelitian pada bulan 1-30 April 2017. Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif dimana pengukuran variabel independent dan dependent dilaksanakan pada waktu yang sama, Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Hasil penelitian ini didapatkan didapatkan nilai p-values hubungan antara hubungan antara jamban sehat dengan kejadian diare (P value = 0,047). Hubungan antara cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare (P value = 0,004). Hubungan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare (P value = 0,000). Disimpulkan ada hubungan antara jamban sehat dengan kejadian diare. Ada hubungan antara cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare. Ada hubungan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare.

Kata kunci: Diare, Lingkungan Sehat, PHBS

Abstract

The Law on Health emphasizes that environmental health efforts are aimed at realizing a quality healthy environment, which enables everyone to achieve the highest degree of health. The population in this study were households in the Bero Jaya Timur Health Center Work Area, Tungkal Jaya District, Musi Banyuasin Regency in 2017 totaling 124 families, with a sample of 96 families using accidental sampling techniques. The time of the study was April 1-30 2017. This research was an analytic survey study using a cross-sectional design with a quantitative approach where the measurements of the independent and dependent variables were carried out at the same time. The statistical test used was the chi-square test. The results of this study obtained the p-values of the relationship between the relationship between healthy latrines and the incidence of diarrhea (P value = 0.047). The relationship between hand washing with soap and the incidence of diarrhea (P value = 0.004). The relationship between the use of clean water and the incidence of diarrhea (P value = 0.000). It was concluded that there is a relationship between healthy latrines and the incidence of diarrhea. There is a relationship between washing hands with soap and the incidence of diarrhea. There is a relationship between the use of clean water with the incidence of diarrhea.

Key words: *diarrhea, healthy environment, PHBS*

¹ Puskesmas Bero Jaya Timur Kabupaten Musi Banyuasin

* Koresponden penulis; e-mail: haidir_radir18@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan memang bukan segalanya, tetapi tanpa kesehatan segalanya menjadi tidak berarti. Kalimat tersebut merupakan arti dari kata-kata bijak Barat yaitu *Health is not everything, but without health everything is nothing*. Setiap individu mempunyai hak untuk hidup sehat, kondisi yang sehat hanya dapat di capai dengan kemauan dan keinginan yang tinggi untuk sehat serta merubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku hidup sehat (Maryunani, 2013).

Proporsi nasional rumah tangga dengan PHBS baik adalah 32,3 persen, dengan proporsi tertinggi pada DKI Jakarta (56,8%) dan terendah pada Papua (16,4%). Terdapat 20 dari 33 provinsi yang masih memiliki rumah tangga PHBS baik di bawah proporsi nasional. Proporsi nasional rumah tangga PHBS pada tahun 2007 adalah sebesar 38,7%. Proporsi rumah tangga dengan PHBS baik lebih tinggi di perkotaan (41,5%) dibandingkan di perdesaan (22,8%). Proporsi rumah tangga dengan PHBS baik meningkat dengan semakin tingginya kuintil indeks kepemilikan (terbawah 9,0%, teratas 48,3%) (Kemenkes RI, 2013).

Persentase rumah tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (Ber-PHBS) Menurut kecamatan dan puskesmas Provinsi Sumatera Selatan. Seluruh rumah tangga berjumlah 2.574.394 sedangkan jumlah yang dipantau terdapat 1.130.909 (43,9%) dan rumah tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (Ber-PHBS) berjumlah 727.649 (64,3%) (Dinkes Provinsi Sumsel, 2014).

Persentase rumah tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (Ber-PHBS) Menurut kecamatan dan puskesmas di Kabupaten Musi Banyuasin. Seluruh rumah tangga berjumlah 139.328 sedangkan jumlah yang dipantau terdapat 29.691 (21,3 %) dan rumah tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (Ber-PHBS) berjumlah 17.948 (60,4%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di Desa Murgo Mulyo RT 15 Dusun IV berjumlah 124 Kepala Keluarga (KK) (Dinkes Provinsi Sumsel, 2014).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku,

melalui pendekatan pimpinan (*advokasi*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat Perilaku Hidup Sehat (PHS) adalah perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang yang mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Indikator adalah suatu petunjuk yang membatasi fokus perhatian suatu penilaian. Ada sepuluh (10) indikator yang di pakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS rumah tangga, yaitu Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, Bayi diberi ASI eksklusif, Mempunyai Jaminan Pemeliharaan Kesehatan, Ketersediaan air bersih, Ketersediaan jamban sehat, Kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni, Lantai rumah hukan tanah, Tidak merokok dalam rumah Melakukan aktifitas fisik setiap hari dan Makan buah dan sayur setiap hari (Maryunani, 2013).

Salah satu dampak dari kurang baiknya PHBS adalah diare. diare merupakan kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih BAB dengan tinja yang encer atau cair. Diare akut adalah diare yang awalnya mendadak atau berlangsung singkat dalam beberapa jam sampai 7 atau 14 hari (Ode, 2012).

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bero Jaya Timur, Desa Margo Mulyo RT. 15 Dusun IV Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Bero Jaya Timur, Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2017 berjumlah 124 KK, dengan jumlah sampel 96 KK dengan tehnik pengambilan sampel *accidental sampling*. Waktu penelitian pada bulan 1-30 April 2017. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jamban sehat

Tabel 1 Distribusi frekuensi jamban sehat

No.	Jamban sehat	Jumlah	Persentase
1	Tidak	30	31,3
2	Ya	66	68,8
Total		96	100%

Hasil penelitian terhadap 96 responden di wilayah kerja Puskesmas Bero Jaya Timur, Desa Margo Mulyo RT. 15 Dusun IV Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2017, pada variabel jamban sehat terdapat katagori sehat dan tidak sehat. Distribusi jamban sehat responden banyak yang ya yaitu berjumlah 66 (68,8%) responden.

Cuci tangan pakai sabun

Tabel 2 Distribusi frekuensi cuci tangan pakai sabun

No.	Cuci tangan pakai sabun	Jumlah	Persentase
1	Tidak	47	49
2	Ya	49	51
Total		96	100%

Hasil penelitian terhadap 96 responden di wilayah kerja Puskesmas Bero Jaya Timur, Desa Margo Mulyo RT. 15 Dusun IV Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2017, pada variabel cuci tangan pakai sabun terdapat katagori ya, jika skor $\geq 17,51$ dan tidak, jika skor $\geq 17,51$. Distribusi cuci tangan pakai sabun responden banyak yang ya yaitu berjumlah 49 (51%) responden.

Penggunaan air bersih

Tabel 3 Distribusi frekuensi penggunaan air bersih

No.	Penggunaan air bersih	Jumlah	Persentase
1	Tidak	41	42,7
2	Ya	55	57,3
Total		96	100%

Hasil penelitian terhadap 96 responden di wilayah kerja Puskesmas Bero Jaya Timur, Desa

Margo Mulyo RT. 15 Dusun IV Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2017, pada variabel penggunaan air bersih terdapat katagori ya, jika skor $\geq 9,47$ dan kurang, jika skor $\geq 9,47$. Distribusi penggunaan air bersih responden banyak yang ya yaitu berjumlah 55 (57,3%) responden.

Kejadian diare

Tabel 4 Distribusi frekuensi kejadian diare

No.	Kejadian diare	Jumlah	Persentase
1	Tidak	69	71,9
2	Ya	27	28,1
Total		96	100%

Hasil penelitian terhadap 96 responden di wilayah kerja Puskesmas Bero Jaya Timur, Desa Margo Mulyo RT. 15 Dusun IV Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2017, pada variabel kejadian diare terdapat katagori ya dan tidak. Distribusi kejadian diare responden banyak yang tidak yaitu berjumlah 69 (71,9%) responden.

Hubungan jamban sehat dengan kejadian diare

Hasil analisis didapatkan bahwa kejadian diare yang tidak diperoleh sebanyak 52 (78,8%) responden yang jambannya sehat. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P value* = 0,047 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara jamban sehat dengan kejadian diare. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *OR* = 0,325, artinya responden yang jambannya sehat memiliki peluang 0,325 kali untuk tidak diare.

Tabel 4 Hubungan jamban sehat dengan kejadian diare

Jamban sehat	Kejadian diare				Total		OR (95% CI)	P value
	Tidak		Ya					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak	17	56,7	13	43,3	30	100	0,325 0,139-0,895	0,047
Ya	52	78,8	14	21,2	66	100		
	69	71,9	27	28,1	96	100		

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya (Maryunani A, 2013).

Melviana (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Sanitasi Jamban dan Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara sanitasi jamban terutama penggunaan jamban dan air dengan kejadian diare pada anak balita di Kelurahan. Korelasi tersebut dibuktikan dengan probabilitas jumlah penggunaan jamban ($p = 0,015$).

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa suatu ruangan yang

mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk leher angsa (cemplung), sehingga harus dalam keadaan bersih dapat mencegah atau terhindar dari penyakit diare.

Hubungan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare

Hasil analisis didapatkan bahwa kejadian diare yang tidak diperoleh sebanyak 42 (85,7%) responden yang cuci tangan pakai sabun. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P\ value = 0,004$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 0,225$, artinya responden yang cuci tangan pakai sabun memiliki peluang 0,225 kali untuk tidak diare.

Tabel 5 Hubungan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare

Cuci tangan pakai sabun	Kejadian diare				Total		OR (95% CI)	P value
	Tidak		Ya					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak	27	57,4	20	42,6	47	100	0,225 0,084-0,604	0,004
Ya	42	85,7	7	14,3	49	100		
	69	71,9	27	28,1	96	100		

Perilaku cuci tangan terlebih cuci tangan pakai sabun masih merupakan sasaran penting dalam promosi kesehatan, khususnya terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku cuci tangan pakai sabun ternyata bukan merupakan perilaku yang biasa dilakukan sehari-hari oleh masyarakat pada umumnya.

Pasambuna (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu

Barat Tahun 2015. Hasil uji statistik menggunakan Person Chi Square yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan antara Perilaku cuci tangan dengan Kejadian Diare di Kecamatan Kotamubagu Barat dengan nilai ($P\ value = 0,000$).

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa perilaku cuci tangan terlebih cuci tangan pakai sabun perilaku yang biasa dilakukan sehari-hari oleh masyarakat pada

umumnya, sehingga penting untuk melakukan cuci tangan terlebih cuci tangan pakai sabun

Hubungan penggunaan air bersih dengan kejadian diare

Hasil analisis didapatkan bahwa kejadian diare yang tidak diperoleh sebanyak 49 (89,1%) responden yang menggunakan air bersih. Hasil uji

statistik diperoleh nilai *P value* = 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *OR* = 0,117, artinya responden yang menggunakan air bersih memiliki peluang 0,117 kali untuk tidak diare.

Tabel 6 Hubungan penggunaan air bersih dengan kejadian diare

Penggunaan air bersih	Kejadian diare				Total		OR (95% CI)	P value
	Tidak		Ya					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak	20	48,8	21	51,2	41	100	0,117 0,041-0,332	0,000
Ya	49	89,1	6	10,9	55	100		
	69	71,9	27	28,1	96	100		

Air merupakan kebutuhan dasar yang dipergunakan sehari-hari untuk minum, mandi, cuci dan keperluan lainnya. Air sebagai benda sosial dan air sebagai benda ekonomi: Air sebagai benda sosial, air banyak dijumpai dialam, dan merupakan benda sosial yang melimpah ruah seperti kita lihat di laut, sungai, danau dan lain-lain dan Air yang bersih yang sehat merupakan benda ekonomi yang kini susah untuk diperoleh bagi masyarakat.

Pasambuna (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Tahun 2015. Hasil uji statistik menggunakan Person Chi Square yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan antara menggunakan air bersih dengan Kejadian Diare di Kecamatan Kotamubagu Barat dengan nilai *P value* =0,005.

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa air merupakan kebutuhan dasar yang dipergunakan sehari-hari untuk minum, mandi, cuci dan keperluan lainnya, sehingga air yang digunakan harus bersih.

KESIMPULAN

Distribusi jamban sehat responden banyak yang ya yaitu berjumlah 66 (68,8%) responden, distribusi cuci tangan pakai sabun responden banyak yang ya yaitu berjumlah 49 (51%)

responden dan distribusi penggunaan air bersih responden banyak yang ya yaitu berjumlah 55 (57,3%) responden. Distribusi kejadaian diare responden banyak yang tidak yaitu berjumlah 69 (71,9%) responden. Ada hubungan antara jamban sehat dengan kejadian diare (*P value* = 0,047). Ada hubungan antara cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare (*P value* = 0,004). Ada hubungan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare (*P value* = 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2014*. Palembang : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan

Irianto, Koes. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular & Tidak Menular*. Bandung: Alfabeta.

Maryunani, A, 2013. *Perilaku Hidup Besih dan Sehat*. Jakarta: TIM.

Melviana, 2014. *Hubungan Sanitasi Jamban dan Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2014*.

Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.

Artikel

- Nurarif & Kusuma. 2015. *Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & Nanda*. Jogjakarta: Mediaction.
- Nursalam, 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ode, Sharif Ia, 2012. *Asuhan Keperawatan Gerontik Berstabdar Nanda, NIC, dan NOC Dilerngkapi teori dan contoh kasus*.
- Padila, 2013. *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pasambuna, 2016. *Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Tahun 2015*.
- Prabowo, 2016. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Frekuensi Sakit Anggota Keluarga*.
- Puskesmas Bero Jaya Timur, 2017. *Data Pasien*. Muba: Puskesmas Bero Jaya Timur.
- Riana, 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan UKS dalam Program PHBS Sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta 2013*.
- Riskesdas, 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Sodikin, 2011. *Asuhan Keperawatan Anak: Gangguan Sistem Gastrointestinal dan Hepatobilier*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sumantri, A, 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana.
- Susilaningrum, R., dkk. 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Utomo, 2012. *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora*.